

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerimaan masyarakat merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu faktor utama adalah nilai-nilai religiusitas, di mana masyarakat yang berada di Kota Pematang Siantar paham dan yakin kepada keputusan mereka untuk menerima dan menggunakan produk keuangan syariah. Selain itu, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penerimaan masyarakat tentang literasi keuangan syariah, religiusitas dan aksesibilitas juga berperan penting dalam menentukan penerimaan mereka; semakin tinggi pemahaman dan informasi yang dimiliki, semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi.

Oleh karena itu, edukasi yang efektif tentang manfaat, cara kerja, dan keunggulan produk syariah dibandingkan dengan produk konvensional menjadi krusial. Aksesibilitas juga tidak kalah penting, di mana keberadaan lembaga keuangan syariah di lokasi yang strategis dapat menarik perhatian masyarakat, terutama di daerah yang memiliki populasi muslim yang signifikan. Selain itu, strategi promosi dan pemasaran yang tepat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penerimaan; kegiatan pemasaran yang menonjolkan keunggulan dan manfaat literasi dapat menarik minat nasabah baru. Terakhir, faktor kebudayaan dan tradisi lokal juga memainkan peran penting, di mana masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang mendukung prinsip syariah

lebih cenderung menerima dan menggunakan produk keuangan syariah. Dengan memahami dan mengoptimalkan berbagai faktor ini, lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperluas jangkauan serta dampak dari produk yang mereka tawarkan.

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan sejak diperkenalkannya system ekonomi syariah. Kehadiran perbankan syariah tersebut merupakan perkembangan yang menggembirakan, terlihat dari pengesahan UU No. 7/1992 tentang perbankan yang kemudian diubah menjadi UU No. 8/1998, yang menegaskan bahwa system perbankan syariah merupakan bagian internal dari system perbankan nasional. Selain itu, UU No 10/1998 juga secara rinci mengatur dasar hukum dan jenis kegiatan usaha yang dijalankan dalam implementasi perbankan syariah. Dalam undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada tanggal 16 Juli 2018 yang telah disahkan, memberikan dukungan yang kuat dari kerangkaan hukum yang memadai, yang kemudian memberikan dorongan yang signifikan bagi pertumbuhan industry perbankan syariah.

Literasi keuangan adalah terjemahan dari financial literacy yang artinya melek keuangan. Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2013), yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah “Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), Keyakinan (Confidence) dan Keterampilan (Skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa

keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam ranah global, penelitian mengenai literasi keuangan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti di berbagai Negara, diantaranya Murugiah (2016), Abubakar (2015), Hassan Al-Tamimi dan Anood Bin Kalli (2009), Worthington (2013), dan Ateş et al. (2016). Penelitian yang dilakukan Murugiah (2016) dan Worthington (2013) sama-sama meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dan membahas mengenai program untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian Murugiah (2016) menemukan bahwa literasi keuangan dapat membantu siapa saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, pendidikan atau pendapatan sehingga mampu memanfaatkan sebagian besar uang, memahami perlindungan keuangan dan hak-hak konsumen, mengelola risiko keuangan dan menghindari kesulitan keuangan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan keuangan individu. Sedangkan hasil penelitian Worthington (2013) menunjukkan bahwa orang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah dapat ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan yang dapat dicapai, pendapatan dan lapangan kerja.

Literasi keuangan terhadap lembaga dan produk keuangan syariah ini penting dilakukan karena dalam beberapa riset dunia mengungkapkan, dengan tingginya indeks literasi keuangan akan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Suatu masyarakat yang telah memahami keuangan dengan segala

aspeknya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Religiusitas merupakan suatu proses seseorang dalam memahami dan menghayati suatu ajaran agama, yang mana akan mengarahkan dirinya untuk hidup & berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Dalam hal ini mencakup aspek-aspek yang bersifat teologi (keyakinan), pengetahuan keagamaan, serta pengamalan/praktik keagamaan.

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Dari segi istilah religiusitas mempunyai makna yang berbeda dengan religi atau agama. Agama merujuk pada aspek formal yang berkenaan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati (Heny Kristiana R, Jurnal community Development, Vol 1 No 2, 2016). Seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Fenomena dalam penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat penerimaan masyarakat di Kota Pematang Siantar, meskipun potensi pasar dan pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia terus meningkat. Rendahnya penerimaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat literasi keuangan syariah yang belum optimal, religiusitas masyarakat yang beragam, serta aksesibilitas yang belum merata. Selain itu, kurangnya edukasi mengenai manfaat dan keunggulan produk syariah dibandingkan produk

konvensional, serta pengaruh budaya dan tradisi lokal, juga menjadi tantangan tersendiri. Fenomena ini menjadi dasar penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana literasi keuangan syariah, religiusitas, dan aksesibilitas berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat di Kota Pematang Siantar.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Penerimaan Masyarakat Di Kota Pematang Siantar”**. Penulis akan menyebarkan kuisioner kepada beberapa masyarakat Kota Pematang siantar agar dapat mengetahui faktor apa saja yang belum dijelaskan penelitian sebelumnya bagaimana masyarakat Pematang Siantar dalam penerimaan yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan masyarakat di Kota Pematang Siantar?
2. Apakah religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan masyarakat di Kota Pematang Siantar?
3. Apakah aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan masyarakat di Kota Pematang Saiantar?
4. Apakah literasi keuangan syariah, religiusitas, dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat di Kota Pematang

Siantar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penerimaan masyarakat di Kota Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap penerimaan masyarakat di Kota Pematang Siantar.
3. Untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap penerimaan masyarakat di Kota Pematang Siantar.
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan aksesibilitas secara simultan terhadap penerimaan masyarakat di Kota Pematang Siantar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, dengan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah, religiusitas, dan aksesibilitas terhadap penerimaan masyarakat di kota pematang siantar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan, religiusitas, dan aksesibilitas guna meningkatkan penerimaan masyarakat.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan syariah, religiusitas, dan aksesibilitas terhadap penerimaan masyarakat di Kota Pematang Siantar.